

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut pula dengan adanya perkembangan di bidang pendidikan agar dapat mengimbangi tuntutan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Berbagai macam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran juga terus dilakukan untuk mendukung perkembangan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimilikinya.¹

Dalam proses pembelajaran seorang pengajar yang secara sadar memberikan pendidikan harus mempersiapkan secara matang proses pembelajaran yang akan ia kelola, baik dari segi kompetensi guru maupun dari media atau strategi pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.² Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.³ Penggunaan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya metode ataupun pendekatan yang diciptakan oleh pendidik bisa membantu untuk mengembangkan pembelajaran yang ada di dalam kelas agar tidak membosankan.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 3.

² Sugiyono, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yama presindo, 2010), hal. 1.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1990), hal. 61

Dengan adanya peningkatan motivasi dalam mengikuti pelajaran maka partisipasi aktif dari peserta didik juga dapat terwujud. Mata pelajaran IPS merupakan muatan yang wajib ada dalam pendidikan mulai dari jenjang SD/MI sampai jenjang SMA/SMU/MA. Maka dari itu pembelajaran IPS di MI juga harus semakin ditingkatkan untuk menunjang pendidikan yang ada di negara kita.

Dalam belajar IPS hendaknya dapat memberdayakan peserta didik sehingga segala potensi dan kemampuannya, baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan dapat berkembang. Di sinilah peran dari seorang guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang harus mampu memberikan suatu motivasi untuk belajar kepada para peserta didik. Oleh karena itu IPS merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang ada di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, salah satu Madrasah Ibtidhaiyah yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dapat dikatakan bahwa MI NU 56 Krajangkulon merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang cukup berkualitas di kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, namun masih membutuhkan sedikit banyak perbaikan dibidang-bidang tertentu.

Pemahaman selama ini Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang sangat amat membosankan bagi para peserta didik. Dimana anggapan bahwa belajar IPS adalah belajar suatu sejarah yang sangat membosankan dan tidak ada asiknya sama sekali. Itulah pemahaman selama ini oleh para peserta didik kebanyakan. Maka dari itu biasanya banyak peserta didik yang sering dijumpai sibuk dengan aktivitas mereka sendiri-sendiri pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, ada yang bercerita sendiri, di sisi lain ada juga yang jenuh dengan pelajaran kemudian ada juga yang masih sempat tertidur pada waktu pembelajaran, sehingga mereka cenderung kurang fokus dan kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Mungkin karena memang dari pendidik hanya menggunakan metode pendekatan ceramah yang tidak begitu mengaktifkan peserta didik yang diajar di dalam ruang kelas. Kejadian-

kejadian semacam itu yang sering dijumpai dan dialami dalam proses pembelajaran IPS di kelas VA semester II di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat perlu adanya upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas VA semester II di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal karena memang dilihat kurang begitu maksimal dalam hal pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, maka peneliti menawarkan dengan cara menggunakan pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS kelas VA semester II di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Di mana sangat diharapkan dengan kerangka “TANDUR” dapat mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas VA semester II di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang dimana dapat membawa peserta didik lebih tertarik dan berminat pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil dari penerapan pendekatan “TANDUR” untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas VA semester II di MI NU 56 Krajangkulon Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Mendiskripsikan hasil dari penerapan pendekatan “TANDUR” untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal.

- b. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritik
 - 1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan pendekatan “TANDUR”.
 - 2. Sebagai landasan dalam rangka pengembangan penelitian yang lebih luas lagi tentang pendekatan pembelajaran IPS.
 - b. Manfaat praktis
 - 1. Bagi peneliti sendiri, memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam hal penggunaan pendekatan “TANDUR”.
 - 2. Bagi guru IPS, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media yang lebih variatif dan kreatif dalam pembelajaran.
 - 3. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga mata pelajaran IPS.